

Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular Di Pondok Batu Rt 02/ Rw 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah

Siti Ratna Harefa¹, Leony Sirega², Dedi Mizwar Tarihoran³, Jenni Susi Sihite⁴

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jun 25, 2025

Revised : Jul 13, 2025

Accepted : Jul 30, 2025

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian di dunia. PTM dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol darah, gula darah dan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT). Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar glukosa dalam darah, dan kadar asam urat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 25 September 2025. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 24 warga. Berdasarkan pemeriksaan PTM didapatkan hasil 41,67% warga mengalami hipertensi, 20,83% warga hiperkolesterolemia, 8,33% mengalami hiperglikemi, dan 8,33% mengalami hiperurisemia.

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of death worldwide. Early detection of NCDs involves checking blood pressure, cholesterol, and blood sugar levels, as well as measuring Body Mass Index (BMI). The purpose of this activity is to examine risk factors for NCDs, including blood pressure, cholesterol, blood glucose, and uric acid levels. This activity was conducted on Thursday, September 25, 2025. The location of this Community Service activity was in Pondok Batu RT 02/RW 03, Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This activity was attended by 24 residents. Based on the NCD examination, it was found that 41.67% of residents had hypertension, 20.83% had hypercholesterolemia, 8.33% had hyperglycemia, and 8.33% had hyperuricemia. practices and disseminate this information to others in their environment.

Kata Kunci:

Deteksi Dini,
Penyakit Tidak Menular,
Hipertensi,
Hiperkolesterolemia

Corresponding Author:

Dedi Mizwar Tarihoran,
Program Studi S1 Keperawatan,
STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia,
Jl. Kader Manik No. 02, Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Email: dedimizaro817@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



INTRODUCTION

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan melalui manusia. PTM merupakan penyakit kronis yang awal perjalanan penyakit sering tidak menampilkan gejala, sehingga banyak orang yang menyadari telah mengidap PTM (Naimah, Sari, Widuri, & Santoso, 2024), (Cahyati et al., 2021). Kejadian tersebut membuat kurangnya efikasi untuk melakukan pemeriksaan dini. Masyarakat biasanya melakukan pemeriksaan ketika sudah terjadi gejala atau komplikasi PTM (Simak, 2020), (Simbolon & Suryani, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi (Asmara & Ridhawaty, 2024), (Hartiningsih, n.d.). Hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara

lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 9,1% (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023), (Syahrir, Sabilu, & Salma, 2021). Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Demikian juga proporsi aktivitas fisik kurang juga naik dari 26,1% menjadi 33,5% dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Hal lainnya adalah proporsi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk 5 tahun, masih sangat bermasalah yaitu sebesar 95,5% (Kurniawan, 2019), (Winiastri, 2020).

Tingkat prevalensi beberapa penyakit tidak menular di Tapanuli Tengah mendekati bahkan lebih tinggi dibandingkan prevalensi PTM nasional. Rinciannya, hipertensi 25,7% dibandingkan nasional 25,8%, diabetes melitus (DM) 3,0% dibandingkan nasional 2,3%, penyakit jantung koroner 1,3% dibandingkan nasional 1,5%, gagal ginjal kronis 0,3% dibandingkan nasional 0,2%, stroke 16,9% dibandingkan nasional 12,1% (Riyadina, Rahajeng, & Driyah, 2020), (Fadhilurrahman, Yonata, Karima, & Kurniati, 2025). Permasalahan Mitra, Pondok Batu merupakan wilayah yang terletak Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hasil pengamatan diketahui di wilayah tersebut diketahui bahwa mayoritas warga bersuku Batak, sering mengonsumsi makanan dan minuman manis serta gorengan. Sebagian besar warga dengan jenis kelamin laki-laki merupakan perokok aktif (Dly, 2021), (Pratiwi et al., 2024). Kegiatan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, kadar gula darah, dan asam urat sebenarnya sudah rutin dilaksanakan setiap bulan. Akan tetapi, tidak semua warga rutin berangkat ke posbindu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (Multhofy, Wijayanti, KM, & Epid, 2025), (Purba et al., 2025).

Hal ini tentu menjadi permasalahan di Pondok Batu mengingat masih banyak warga yang belum dapat menerapkan pola hidup sehat, sehingga kegiatan pemeriksaan penyakit tidak menular harus tetap rutin dilaksanakan dan memotivasi warga untuk rajin melakukan pemeriksaan kesehatan dan memperbaiki pola hidup yang lebih sehat (Hasyim, Asmaret, Sari, Ambarwati, & Zakka, 2024), (Charisma, Amelinda, Putri, & Aini, 2025), (Charisma et al., 2025).

METHOD

Pengabdian masyarakat dengan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular kepada masyarakat di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemeriksaan langsung kepada warga meliputi pemeriksaan tekanan darah, kolesterol dan IMT.

Pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dosen Program Studi Keperawatan STIKES Nauli Husada Sibolga. Partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kriteria: Bersedia menjadi peserta pengabdian masyarakat, Usia minimal 18.

Rencana Jumlah peserta dalam pengabdian kepada masyarakat sebanyak 40 subjek.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rumah Kader Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Kamis, 25 September 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan antara lain: (a) Sebelum melakukan pengabdian mengajukan ijin kepada kepada stakeholder kepala dusun, kepala kecamatan dan bapeda Kabupaten Sleman. (b) Setelah mendapatkan ijin dan mendapat surat pengantar, melakukan koordinasi dengan bagian yang terkait. (c) Menyiapkan peralatan untuk demonstrasi.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap detail aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan meliputi: (a) Pengenalan Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Nauli Husada Sibolga. (b) Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan. (c) Pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah, dan asam urat.

Pada tahap evaluasi meliputi : Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, Melakukan analisis data hasil pengabdian masyarakat. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat

RESULT AND DISCUSSION

a. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular pada warga di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	7	29,17
Perempuan	17	70,83
Total	24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang mengikuti pemeriksaan dini PTM berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan tekanan darah

Kategori	Jumlah	%
Hipertensi	10	29,17
Normal	14	70,83
Hipotensi	0	0
Total	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tekanan darah sebagian besar warga dukuh Nyamplung berada dalam rentang normal.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kolesterol Total

Kategori	Jumlah	%
Hiperkolesterolemia	5	20,83
Normal	19	79,17
Total	46	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa kadar kolesterol sebagian besar warga berada dalam kategori normal

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Glukosa

Kategori	Jumlah	%
Hiperglikemi	2	8,33
Normal	22	91,67
Hipoglikemi	0	0
Total	46	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki kadar gula darah yang normal

Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Kategori	Jumlah	%
Hiperurisemia	2	8,33
Normal	22	91,67
Hipourisemia	0	0
Total	46	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki kadar asam urat yang normal

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular pada warga Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, asam urat dan IMT. Kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun jumlah peserta tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan dihadiri oleh 24 warga yang berusia lebih dari 18 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Warga cukup antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolestero, asam urat, dan IMT. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian

dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan warga setempat dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan data karakteristik warga yang hadir, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (70,83%). Faktor gender berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dan kolesterol, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat setelah memasuki menopause (Depkes, 2006). Berdasarkan usia sebagian besar warga merupakan kelompok usia dewasa akhir (83,33%). Umur merupakan salah satu faktor risiko alami. Pemeriksaan tekanan darah warga sebanyak 10 orang (41,67%) menunjukkan level hipertensi. Hipertensi adalah suatu gangguan pada sistem peredaran darah, yang cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat. Namun banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan gejalanya tidak nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatannya (Depkes, 2006).

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa sebagian kecil warga mengalami hiperkolesterolemia (20,83%) dan hiperurisemia (8,33%). Hal ini berkaitan dengan kebiasaan warga yang sering mengonsumsi makanan yang berminyak, makan jeroan dan jarang melakukan olahraga. Perubahan sosio-budaya, dengan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sehat, laju modernisasi yang cepat, gaya hidup dan pola makan penduduk setempat masih banyak yang mengonsumsi makanan berlemak, berkolesterol, jeroan, dan gorengan lebih dari satu kali per hari yang dapat memicu penyakit tidak menular. Selain itu didapatkan pula bahwa sebagian kecil warga yang mengalami hiperglikemia (8,33%), hal ini dapat dikaitkan dengan pola konsumsi warga yang terbiasa minum manis seperti teh manis ataupun makanan manis serta kurangnya olahraga.

Pola makan tidak sehat, kurang olahraga, paparan asap rokok dan stres merupakan beberapa faktor risiko penyakit tidak menular. Faktor risiko tersebut dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, obesitas, diabetes melitus, hipertensi, berbagai macam kanker serta hiperkolesterol atau tingginya kadar lemak darah. Dalam perjalanan penyakit tidak menular faktor risiko dapat dikendalikan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan agar tidak berlanjut menjadi fase akhir terjadinya penyakit tidak menular yang akan memberikan beban biaya kesehatan yang sangat mahal.

Faktor risiko penyakit tidak menular dideteksi dengan upaya penapisan dan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Upaya deteksi dini dapat dilaksanakan di tingkat warga (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2010). Deteksi dini merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu populasi untuk mendeteksi faktor risiko atau penyakit pada individu. Dengan demikian, perlu adanya pemberdayaan warga dalam upaya pencegahan dan penanggulangan faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan akses warga terhadap pelayanan deteksi dini dan penanganan faktor risiko penyakit tidak menular yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan kader kesehatan, diketahui warga rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah dan asam urat secara berkala yaitu sebulan sekali pada setiap hari minggu di akhir bulan. Warga melakukan pemeriksaan dibantu oleh kader kesehatan dukuh nyamplung, pembelian alat didapatkan dari iuran warga setempat dan kas RT. Akan tetapi, memang masih ada warga yang malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

CONCLUSSION

Berdasarkan laporan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeriksaan penyakit tidak menular (PTM) di Pondok Batu berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran warga akan pentingnya deteksi dini kesehatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian warga sudah memiliki kondisi kesehatan yang cukup baik (kadar kolesterol, gula darah, dan asam urat mayoritas normal), namun masih ditemukan beberapa faktor risiko seperti hipertensi (41,67%), hiperkolesterolemia (20,83%), hiperglikemia (8,33%), dan hiperurisemia (8,33%). Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pola hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan berlemak/manis, kurang olahraga, dan kebiasaan merokok. Oleh karena itu, deteksi dini secara rutin dan perubahan gaya hidup sehat sangat diperlukan untuk mencegah meningkatnya penyakit tidak menular di masyarakat.

Referensi

- Asmara, L. G., & Ridhawaty, S. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular pada Remaja di SMK ICB Cinta Teknik. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 2(1).
- Cahyati, Y., Somantri, H. I., Kp, S., Kep, M., Ai Cahyati, S. K. M., Kep, M., ... SKM, M. K. M. (2021). *Penatalaksanaan*

- terpadu penyakit tidak menular (pedoman bagi kader dan masyarakat)*. Deepublish.
- Charisma, A. M., Amelinda, N. C., Putri, S. C., & Aini, J. D. N. (2025). Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat melalui Aktivitas Fisik, Pemeriksaan Kesehatan, dan Gaya Hidup di Desa Kesambenwetan, Driyorejo, Gresik. *Jurnal Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Laboratorium Kesehatan (JIPMASLAB)*, 1(2), 88–95.
- Dly, R. A. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Etnis Batak Tentang Penyebab Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak Angkola Barat Tahun 2021.
- Fadhilurrahman, F., Yonata, A., Karima, N., & Kurniati, I. (2025). Faktor Gangguan Ginjal dan Diabetes Melitus yang Mempengaruhi Mortalitas Penderita Sindrom Koroner Akut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2020–2021. *Medical Profession Journal of Lampung*, 15(3), 568–574.
- Hartiningsih, S. S. (n.d.). Sosialisasi Tentang Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Pelatihan Kader PTM. *Jurnal Abdi Masada*.
- Hasyim, D. M., Asmaret, D., Sari, M., Ambarwati, E. R., & Zakka, U. (2024). Sosialisasi Strategi Pola Hidup Sehat Untuk Lansia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6974–6981.
- Kurniawan, F. (2019). Perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 1(2), 52–60.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117.
- Multhofy, N. K., Wijayanti, A. C., KM, S., & Epid, M. (2025). Peran Serta Kader Dalam Program Posbindu Di Wilayah Puskesmas Penumping. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Naimah, S., Sari, D. A., Widuri, W., & Santoso, T. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Lentera*, 4(1), 82–91.
- Pratiwi, L., KM, M., Anggraini Ambarsari, S., KM, M., Annarahayu, L., Keb, S. T., ... Keb, M. (2024). *Kesehatan Wanita Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purba, R., Pohan, I. I., Helmiwati, H., Nasution, I. W., Siregar, S. H., Marpaung, H. I., ... Sipayung, L. P. (2025). Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Gula Darah, Asam Urat dan Kolesterol) Masyarakat di Asrama Haji Medan Edisi Ke 7. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 3460–3463.
- Riyadina, W., Rahajeng, E., & Driyah, S. (2020). Gambaran Gangguan Fungsi Ginjal Kasus Baru Penderita Diabetes Melitus, Jantung Koroner, dan Strok pada Studi Kohor di Bogor Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 295–304.
- Simak, V. F. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRATEGI KOPING MASYARAKAT INDONESIA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 6(2), 158–163.
- Simbolon, D., & Suryani, D. (2020). *Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM)*. Deepublish.
- Syahrir, M., Sabilu, Y., & Salma, W. O. (2021). Hubungan Merokok Dan Konsumsi Alkoholdengan Kejadianpenyakit Hipertensi Pada Masyarakat Wilayah Pesisir. *Jurnal Nursing Update*, 12(3), 27–35.
- Winiastri, D. (2020). Pengetahuan dan konsumsi buah dan sayur ibu dengan tingkat konsumsi buah dan sayur pada anak pra sekolah. *Infokes*, 10(1), 300–306.